



UNITED NATIONS
INDONESIA



PROFILE

Andrew Japri Dalam
Perjalanan Mengirim APD
Untuk Para Bidan



NEWSLETTER

2022 | EDISI 1



TPB bulan ini

5 KESETARAAN
GENDER

KISAH

**Baru: Platform
DOMES & OURS
untuk Pencarian
Dokumen dan
Kegiatan**

**Catatan
Peringatan 40
Tahun Sejarah
Epidemi AIDS**

**Kemitraan untuk
Menghijaukan
Pemulihan
Ekonomi**

KEGIATAN

**Ambil Alih Instagram
untuk Hari
Perempuan Sedunia**

**Hari Nol
Diskriminasi**

**Ring the Bell for
Gender Equality**

CATATAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB DI INDONESIA



Valerie Julliard
Kepala Perwakilan PBB
di Indonesia

Kepada para pembaca,
Selamat datang di Newsletter PBB di Indonesia pada tahun 2022!

Untuk memulai edisi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua komentar Anda dalam menanggapi survei yang kami distribusikan di bulan Februari. Versi buletin kami yang diperbarui ini menggabungkan masukan dari Anda dan mewujudkan komitmen bersama kami terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Selama dua tahun terakhir, tim editorial kami telah membawakan Anda pembaruan terkini tentang program-program PBB dan kerja-kerja PBB dengan Pemerintah di seluruh Indonesia. Namun, krisis COVID-19 yang bangkit kembali membuat tanggapan dan upaya pemulihan PBB sering kali menjadi yang terdepan dalam korespondensi bulanan kami. Tahun ini, kami ingin memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kegiatan PBB dengan membawa Anda lebih dekat dengan orang-orang yang kami layani di lapangan.

Hal ini berarti melihat dampak sosial-ekonomi dari COVID-19 secara rinci. Ini berarti fokus yang dihidupkan kembali pada TPB. Dan itu berarti membawakan Anda lebih banyak cerita dari lapangan. Pada tahun 2022, setiap buletin akan menyoroti TPB Bulan Ini, dengan data yang terkait dengan pencapaiannya. Setiap edisi juga akan memperkenalkan nama, wajah, dan suara di pusat pekerjaan kami. Bulan ini kami membawakan Anda kisah lulusan muda Andrew Japri, yang mengorganisir konvoi dua belas jam dari Jakarta ke Jawa Timur untuk mengirimkan Alat Pelindung Diri kepada ratusan bidan.

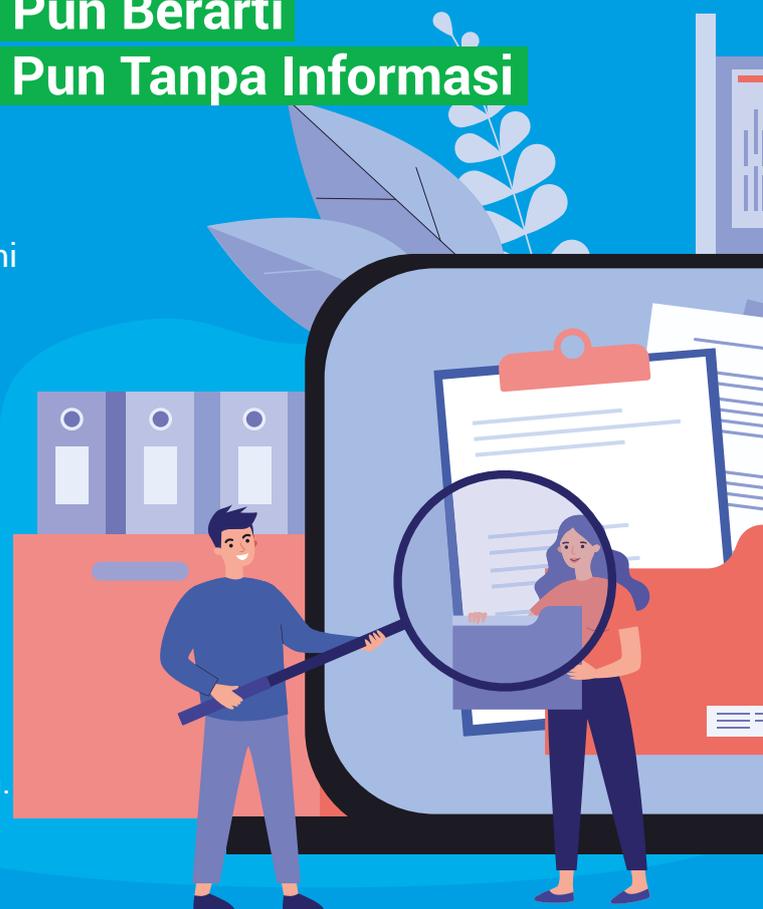
Terakhir, kami ingin mendengar lebih banyak dari Anda: tim editorial kami telah menambahkan kolom bagi Anda untuk melontarkan artikel, blog, dan cerita foto setiap bulan.

Terima kasih, dan selamat membaca!

Tidak Meninggalkan Seorang Pun Berarti Tidak Meninggalkan Seorang Pun Tanpa Informasi

Di era keemasan informasi digital, akses terhadap informasi – informasi yang kredibel – menjadi sangat penting. Selain itu, dengan adanya pandemi COVID-19 saat ini, misinformasi telah menjadi musuh publik bersama, menghambat kemajuan upaya kita dalam pemulihan yang lebih baik.

Tim PBB di Indonesia tetap berkomitmen untuk mendorong akses universal yang lebih besar terhadap informasi – baik itu memerangi misinformasi COVID-19 atau mengarusutamakan inisiatif organisasi dalam memberikan hasil bersama dengan Pemerintah Indonesia dalam memajukan TPB – tanpa meninggalkan siapa pun.



Perkenalkan DOMES dan OURS

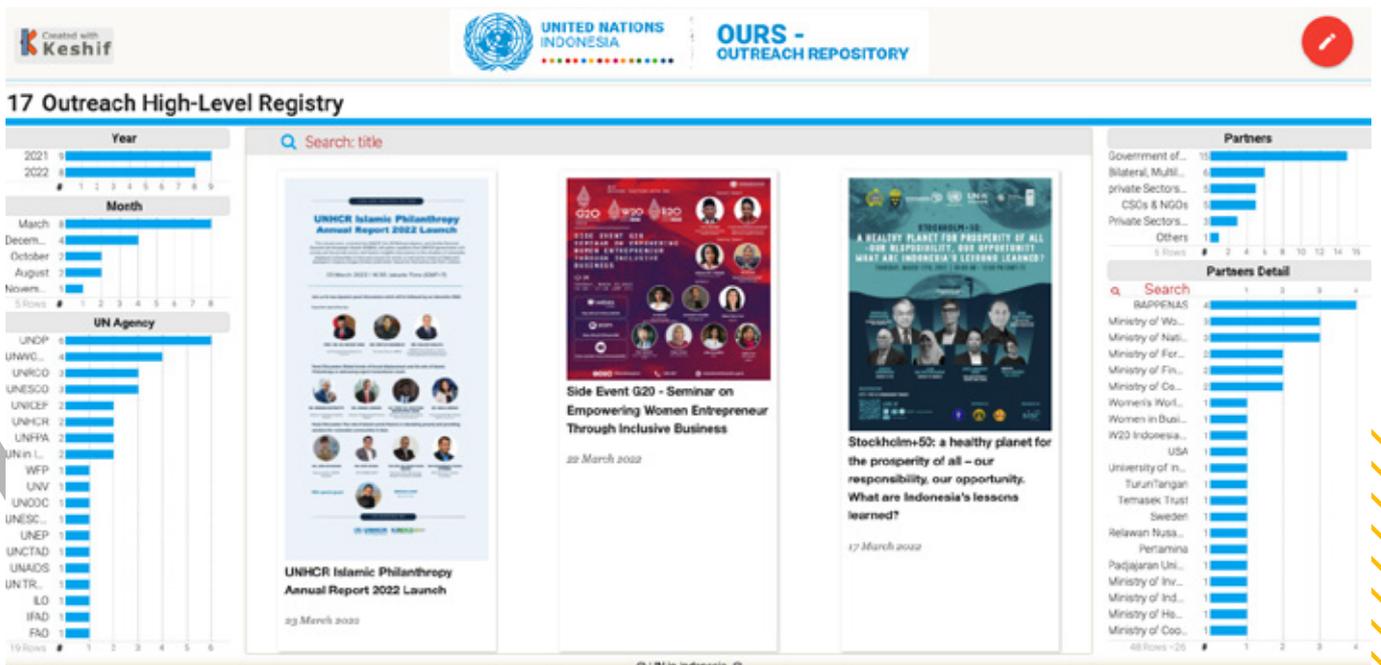


DOMES – bank publikasi daring PBB (<https://microsite.un.or.id/domes/>) – dikembangkan untuk mempromosikan publikasi dan penelitian berbasis bukti yang andal yang terkait dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pengguna dapat menavigasi situs web dan menyesuaikan pencarian mereka – berdasarkan area tematik, TPB, penerbit laporan – dan seterusnya. Platform ini cocok bagi mahasiswa yang mencari referensi tesis/disertasi atau pembuat kebijakan, fleksibilitas situs web akan mengoptimalkan pengalaman penelitian Anda.

Untuk mempromosikan visibilitas yang lebih tinggi dari kolaborasi PBB di Indonesia – OURS (<https://microsite.un.or.id/ours/>) – berfungsi sebagai repositori daring, menampilkan kegiatan atau penjangkauan yang dilakukan atau direncanakan oleh PBB, bersama dengan Pemerintah Indonesia, akademisi, sektor swasta, masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya.

Mari berdayakan semua orang dengan akses informasi yang lebih baik.



TPB Bulan Ini

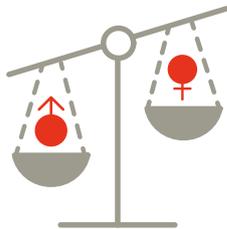
5 KESETARAAN GENDER



MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN SEMUA PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN

SEBELUM COVID-19

MESKIPUN ADA PERBAIKAN,
KESETARAAN GENDER PENUH
TETAP TIDAK TERCAPAI



LEBIH SEDIKIT ANAK PEREMPUAN YANG DIPAKSA MENIKAH DINI
...
LEBIH BANYAK PEREMPUAN DALAM PERAN KEPEMIMPINAN

IMPLIKASI COVID-19

KARANTINA WILAYAH MENINGKATKAN RISIKO
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK PEREMPUAN

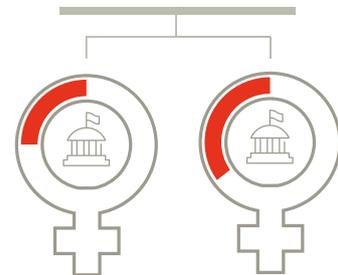


KASUS KDRT
MENINGKAT 30%
DI BEBERAPA NEGARA

PEREMPUAN

HARUS DIWAKILKAN SECARA ADIL
DALAM PERAN KEPEMIMPINAN TERKAIT PANDEMI

PEREMPUAN MEWAKILI



25%
DI PARLEMEN
NASIONAL
(2020)

36%
DI PEMERINTAH
LOKAL
(2020)

PEREMPUAN ADA DI GARIS DEPAN
DALAM MEMERANGI COVID-19



PEREMPUAN MERUPAKAN 70%
DARI PEKERJA KESEHATAN DAN SOSIAL



PEREMPUAN MENANGGUNG BEBAN RUMAH TANGGA
TAMBAHAN SELAMA PANDEMI

PEREMPUAN SUDAH MENGHABISKAN SEKITAR TIGA KALI LEBIH BANYAK JAM
DALAM PEKERJAAN RUMAH TANGGA DAN PERAWATAN YANG TIDAK DIBAYAR DIBANDINGKAN PRIA

Kemitraan untuk Menghijaukan Pemulihan Ekonomi



© PAGE

Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil selama satu dekade terakhir, mengubah negara ini menjadi salah satu ekonomi terbesar di Asia. Namun, tindakan lebih lanjut masih diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, ketidakesetaraan, pengangguran dan degradasi lingkungan. Pada tahun 2018, Indonesia bergabung dengan UN Partnership for Action on Green Economy (PAGE) untuk mendukung implementasi Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (LCDI) Pemerintah Indonesia. Pendekatan LCDI adalah untuk mencapai pembangunan rendah karbon, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan sambil mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Tiga tahun kemudian, PAGE berfokus pada masukan teknis untuk Peta Jalan Pemulihan Hijau Indonesia, dengan fokus pada mitigasi dampak COVID-19 dan kegiatan pemulihan ekonomi hijau yang ditargetkan, seperti:



Mendukung Green Finance di Provinsi Jawa Barat



Lingkup Kebijakan Pengelolaan Mubazir Pangan



Peluncuran Kursus Pemodelan Ekonomi Hijau Inklusif

PAGE terdiri dari lima badan PBB – UNEP, ILO, UNDP, UNIDO, dan UNITAR untuk mendukung negara-negara dalam ekonomi hijau inklusif. Aktivitas PAGE di Indonesia saat ini selaras dengan TPB berikut:



[Pelajari lebih lanjut tentang kegiatan PAGE di Indonesia dalam laporan tahunan 2021.](#)



SOSOK

Andrew
Japri



Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi tenaga kesehatan, termasuk bidan. Andrew Japri, lulusan gizi kesehatan masyarakat, mengambil langkah besar untuk memberikan APD dengan UNFPA bagi bidan ke komunitas terpencil di Indonesia.

Sejak tahun 2020, Andrew dan rekan-rekannya telah bekerja untuk mengantarkan APD ke 546 bidan di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Bersama rekan-rekannya, ia mengorganisir konvoi dua belas jam dengan truk pengiriman ke Jawa Timur, membawa peti kemas penuh APD. Logistik peralatan pengiriman menjadi lebih menantang dengan langkah-langkah keamanan yang harus diterapkan. Mulai dari pengiriman dalam jumlah besar sekaligus, mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi risiko tertular infeksi, dan membawa barang melalui jalan yang sempit dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan.

“

Pandemi COVID-19 di Indonesia menakutkan karena banyak orang tidak mengikuti protokol ... Di luar sana menakutkan dan kita hanya bisa bergantung pada diri kita sendiri untuk mencegah infeksi.”

Terlepas dari semua rintangan, Andrew tahu bahwa upayanya membuat perbedaan. Ia mengatakan para bidan bersyukur menerima paket APD karena bagi mereka itu dianggap barang mahal. Bidan berada di garda depan dalam memberikan layanan menyelamatkan nyawa – termasuk perawatan kesehatan ibu untuk ibu hamil. Staf dan sukarelawan UNFPA seperti Andrew terus memberikan persediaan dan peralatan perlindungan kepada petugas kesehatan garis depan untuk membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dan tetap aman. [Baca lebih lanjut tentang perjalanan Andrew di sini.](#)



Sejak tahun 2020, Andrew dan rekan-rekannya telah bekerja untuk mengantarkan APD ke 546 bidan di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Catatan Peringatan 40 Tahun Sejarah Epidemi AIDS



Pada Desember 2021, UNAIDS Indonesia membuka pameran 40 Tahun AIDS, mengabadikan sejarah AIDS secara global dan di Indonesia, serta kisah-kisah komunitas ODHA.



Direktur UNAIDS Indonesia, Krittayawan Boonto, mengatakan setiap tahun UNAIDS mengadakan acara peringatan Hari AIDS Sedunia.

Tahun ini kita kembali membuat refleksi sekaligus merekam kilas sejarah tentang AIDS. Mulai dari pertama kali HIV dikenal di dunia hingga peristiwa dan pengalaman terkini. Baik momen baik maupun buruk seiring berjalannya waktu.”

Di ruang pameran, pameran dimulai dengan timeline pada tahun 1981, yang menceritakan tentang kasus pertama *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang dilaporkan. Setiap tahun, hingga tahun 2021, menceritakan tentang kemajuan kritis, masalah, dan fenomena yang terjadi baik di Indonesia maupun dunia. Pameran ini juga menampilkan 30 karya fotografer dari komunitas HIV-positif dan populasi kunci rentan HIV.

Valerie Julliard, Kepala Perwakilan PBB di Indonesia mengatakan, “Pekerjaan kita, tugas kita bersama, adalah untuk menghadapi ketidaksetaraan dan stigmatisasi yang memungkinkan epidemi AIDS terus berlanjut. Karena ketika kita mengatakan tidak seorang pun, hari ini, harus meninggal karena penyakit terkait AIDS, kita harus mengakui bahwa kita



memikul tanggung jawab kolektif untuk mereka yang melakukannya.”

Masyarakat dapat berkunjung untuk melihat pameran yang akan dipajang secara permanen di Kantor UNAIDS Indonesia di Jakarta Selatan pada hari kerja dengan reservasi terlebih dahulu. Tim UNAIDS akan memfasilitasi kunjungan masyarakat serta memberikan edukasi yang komprehensif tentang sejarah HIV dan AIDS, secara global dan nasional. Pameran Virtual Tour juga dapat diakses oleh masyarakat di luar Jakarta di kanal YouTube UNAIDS Indonesia: [Virtual Tour Pameran 40 Years of AIDS](#)

[Untuk informasi lebih lanjut, klik di sini.](#)



Kenduri Perdamaian Indonesia Tegaskan Kembali Komitmen untuk Perempuan, Perdamaian dan Keamanan



© UN Women

Pada Februari 2022, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, bekerja sama dengan UN Women Indonesia dan Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia, menyelenggarakan Festival Kenduri Perdamaian sebagai komitmen baru untuk melindungi dan pemberdayaan perempuan dan anak dalam konflik sosial.

Festival ini mempertemukan para pemangku kepentingan untuk mempercepat implementasi dan koordinasi Rencana Aksi Nasional (RAN) lima tahun kedua negara untuk Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Konflik Sosial (2020-2025). Generasi kedua RAN tentang Perempuan, Perdamaian, dan Keamanan (WPS) menyoroti pentingnya mencegah ekstremisme kekerasan, dan masalah keamanan khusus lainnya yang dihadapi

perempuan dan anak perempuan dalam konteks saat ini, seperti sengketa tanah dan konflik sumber daya alam, disinformasi dan ujaran kebencian.

Agenda WPS sangat penting untuk menjawab tantangan keamanan non-tradisional yang mendesak dan berkembang di Indonesia, termasuk pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. RAN tetap menjadi acuan dasar penguatan tiga pilar yaitu pencegahan, mitigasi, serta pemberdayaan dan partisipasi. Bersama masyarakat sipil, UN Women akan terus memberikan dukungan teknis dan koordinasi kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai sekretaris RAN WPS. [Cari tahu lebih lanjut di sini.](#)





Memperluas Pendidikan Kehutanan untuk Mengatasi Krisis Iklim



© FAO/Maharani Nindya

Luas dan kaya akan keanekaragaman hayati, hutan hujan Indonesia dianggap sebagai salah satu hutan yang lebih penting di Bumi.

Dengan lebih dari 92 JUTA hektar hutan, Indonesia menempati peringkat KEDELAPAN SECARA GLOBAL dalam luas hutan negara pada tahun 2020.

Di sisi lain, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan rata-rata kehilangan bersih tahunan terbesar dari kawasan hutan antara tahun 2010 dan 2020. Masa depan hutan Indonesia terletak pada generasi muda dan pengetahuan mereka untuk merespon perubahan iklim.

Perkenalkan Rahma (Dhina) Maulidhina, mahasiswi berusia dua puluh tahun di Institut Pertanian Bogor. Seperti banyak siswa di seluruh dunia, ia menemukan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada studinya. Namun, pada tahun 2021, ia menghadiri kursus daring tiga minggu "Hutan dan Transparansi di bawah Perjanjian Paris" oleh FAO. Melalui kursus ini, ia belajar lebih banyak tentang upaya yang dilakukan Indonesia untuk memantau hutan nasional dalam konteks perubahan iklim. Kursus ini merupakan langkah lain dalam tujuannya melestarikan sumber daya hutan yang berharga dan layanan yang mereka berikan di negara asalnya. Dhina percaya bahwa segala sesuatu berhubungan dengan kehutanan. Dengan tersedianya pendidikan kehutanan berkualitas, ini membantu membangun generasi baru siswa seperti Dhina untuk mengadaptasi pengetahuan dan praktik lokal ke dunia yang terus berubah.

[Baca lebih lanjut di sini.](#)

© Rahma Maulidhina





Belajar Menyatukan Keluarga Kembali di Palu



© Airmacs Wilander

Setelah serangkaian gempa bumi melanda pulau Sulawesi pada tahun 2018, sekitar 300 anak diperkirakan terpisah dan tanpa pendamping, sementara 118 dilaporkan hilang. Sebuah tim yang terdiri dari empat pekerja sosial lalu ditugaskan untuk menemukan anak-anak ini dan menyatukan mereka kembali dengan keluarga mereka.

Menurut Robby Saputra, seorang pekerja sosial, penelusuran dan reunifikasi keluarga adalah aspek paling menantang dalam pekerjaan mereka pascagempa. Tim tersebut, bersama dengan 48 pekerja sosial lainnya dari provinsi sekitar, berpartisipasi dalam pelatihan yang dipimpin oleh UNICEF tentang perlindungan anak dalam keadaan darurat tiga hari setelah gempa. Mereka belajar bagaimana menentukan apakah seorang anak hilang, terpisah atau tanpa pendamping dan merekomendasikan tindakan yang tepat. Mereka juga diajarkan bagaimana menggunakan media sosial untuk memantau informasi anak hilang.

Pelatihan ini telah membuat tim di Sulawesi Tengah dalam posisi yang lebih baik untuk memberikan layanan bagi keluarga yang terpisah setelah bencana. Kerentanan Indonesia terhadap bencana alam membuat tim harus siap menangani kasus-kasus perlindungan anak pada saat potensi kedaruratan di masa depan. "Kami tidak berharap ada gempa lagi," kata Robby. "Tetapi kami merasa siap dan percaya diri karena kami akan tahu apa yang harus dilakukan."

[Baca lebih lanjut di sini.](#)



“

Kami tidak berharap ada gempa lagi, Tetapi kami merasa siap dan percaya diri karena kami akan tahu apa yang harus dilakukan.”





Mendukung Korban Terorisme untuk Kehidupan yang Lebih Baik



© UNODC

Sejak 2018, Kantor Program UNODC Indonesia dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Nasional (LPSK) telah bekerja sama untuk mendukung para penyintas terorisme. Setelah bertahun-tahun melakukan advokasi terus-menerus, saat itulah Pemerintah Indonesia meresmikan Peraturan Pemerintah 35/2020 ditandatangani secara resmi sebagai peraturan yang melindungi para penyintas terorisme di mana mereka berhak menerima kompensasi dari negara.

Untuk mendukung upaya tersebut, UNODC, LPSK, dan Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) bekerja sama memberikan pelatihan vokasi bagi 61 penyintas sebagai salah satu sarana rehabilitasi

psikososial. Sesi pelatihan menawarkan berbagai pelatihan keterampilan kewirausahaan dan kejuruan seperti kelas barista untuk memperluas kompetensi mereka dan mewujudkan mata pencaharian yang berkelanjutan. Selain pelatihan, UNODC, LPSK, dan YIIM juga memberikan peralatan bagi para penyintas untuk mendukung usaha mereka.

Dukungan UNODC untuk para penyintas terorisme adalah bagian dari [Proyek Guyub](#), yang didukung oleh Dana Perwalian Keamanan Manusia PBB. Salah satu tujuan proyek ini adalah untuk memutus siklus ekstremisme kekerasan dan meningkatkan keamanan manusia dari mereka yang terkena dampak terorisme. [Untuk informasi lebih lanjut, klik di sini.](#)



Kalender Kegiatan

Maret

Mon Sen	Tue Sel	Wed Rab	Thu Kam	Fri Jum	Sat Sab	Sun Min
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

- 1 | Hari Nol Diskriminasi
- 3 | Hari Alam Liar Sedunia
- 7 | Lokakarya "Building forward better: Securing inclusive, resilient and green development in Indonesia"
- 7 - 23 | Kampanye Hari Perempuan Internasional di Instagram
- 8 | Hari Perempuan Internasional, Peresmian SDG Center di Universitas Airlangga
- 9 | Ring the Bell for Gender Equality
- 14 - 25 | Komisi Status Perempuan
- 21 | Hari Hutan Sedunia, Hari Penghapusan Diskriminasi Rasial Sedunia
- 22 | Hari Air Sedunia
- 23 | Hari Meteorologi Sedunia

April

Mon Sen	Tue Sel	Wed Rab	Thu Kam	Fri Jum	Sat Sab	Sun Min
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

- 7 | Hari Kesehatan Sedunia
- 22 | Hari Perempuan di Bidang TIK Sedunia
- 24 | Hari Multilateralisme dan Diplomasi untuk Perdamaian Sedunia
- 28 | Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia



Tentang Persatuan Bangsa-Bangsa di Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1945. Saat ini, PBB terdiri dari 193 Negara Anggota. Misi dan pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa dipandu oleh tujuan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Piagam PBB. Di Indonesia, PBB berkomitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Tim Negara PBB dipimpin oleh Kepala Perwakilan PBB/*UN Resident Coordinator* (disingkat RC), perwakilan tertinggi dari sistem pembangunan PBB di tingkat negara. RC memimpin Tim Negara PBB dalam konsultasi dengan Pemerintah untuk menentukan dan menyepakati tanggapan strategis PBB terhadap prioritas pembangunan Pemerintah dalam mengimplementasikan Agenda 2030. Kepala Perwakilan PBB adalah perwakilan yang ditunjuk – dan melapor kepada – Sekretaris Jenderal PBB.

Kirimkan cerita Anda!

Kirim artikel, blog, atau foto-foto ke kami:
unic.jakarta@unic.org



**UNITED
NATIONS
INDONESIA**
.....

-  indonesia.un.org
-  UN in Indonesia
-  UN in Indonesia
-  United Nations in Indonesia

